



---

## **Analisis Pemerolehan Bahasa Berdasarkan MLU pada Anak Usia 1 Tahun 10 Bulan dalam Aspek Sintaksis dan Fonologi**

**Dwi Astuti<sup>✉</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail : [1910631080069@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080069@student.unsika.ac.id)<sup>1</sup>, [hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id](mailto:hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id)<sup>2</sup>

---

### **Abstrak**

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mengenal dan merekam bahasa pertamanya. Perkembangan pemerolehan bahasa pada anak dapat diukur menggunakan *Mean Length of Utterance* (MLU) yang merupakan teori dari Brown. Penelitian ini mengkaji bagaimana pemerolehan bahasa berdasarkan MLU pada anak usia 1 tahun 10 bulan dalam aspek sintaksis dan fonologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemerolehan bahasa berdasarkan MLU pada anak usia 1 tahun 10 bulan dalam aspek sintaksis dan fonologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan pendeskripsian dari data yang telah dianalisis. Teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian ini adalah teori Brown. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan MLU panjang ujaran Zahra 1,51 berada ditahap II, yang berarti kemampuan pemerolehan bahasanya relatif tinggi, di usianya yang sekarang yaitu 1 tahun 10 bulan atau 22 bulan. Pada aspek sintaksis terdapat beberapa jenis kata yang diperoleh Zahra, di antaranya yaitu nomina, verba, adjektiva, numeralia dan pronomina. Dari segi fonologi, secara keseluruhan Zahra telah menguasai huruf vokal dalam ujarannya.

**Kata Kunci:** pemerolehan bahasa, MLU, ujaran, fonologi, kata.

### **Abstract**

*Language acquisition is a process carried out by individuals in recognizing and recording their first language. The development of language acquisition in children can be measured using the Mean Length of Utterance (MLU), which is Brown's theory. This study examines how language acquisition based on MLU in children aged 1 year 10 months in syntax and phonological aspects. The purpose of this study was to determine how language acquisition based on MLU in children aged 1 year 10 months in the aspects of syntax and phonology. This study uses a qualitative method, namely research that produces a description of the data that has been analyzed. The theory used as the basis of this research is Brown's theory. The results of this study indicate that based on MLU calculations, Zahra's 1.51 speech length is in stage II, which means that her language acquisition ability is relatively high, at her current age of 1 year 10 months or 22 months. In the syntactic aspect, Zahra obtained several types of words, including nouns, verbs, adjectives, numerals and pronouns. In terms of phonology, overall Zahra has mastered the vowels in her speech.*

**Keywords:** language acquisition, MLU, speech, phonology, words.

Copyright (c) 2023 Dwi Astuti, Hendra Setiawan

---

✉ Corresponding author :

Email : [1910631080069@student.unsika.ac.id](mailto:1910631080069@student.unsika.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4815>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan kemampuan basic yang diperoleh manusia sejak kecil, namun tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Biasanya dipengaruhi oleh bimbingan dan arahan dari lingkungan sekitar termasuk orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang dapat memperoleh bahasa pertamanya yang biasa dikenal dengan bahasa ibu. Untuk dapat menguasai suatu bahasa tentu saja tidak instan, melainkan memerlukan beberapa tahap. Waktu dan tahap yang diperlukan untuk menguasai suatu bahasa itulah yang disebut dengan proses pemerolehan bahasa.

Pemerolehan bahasa menurut Chaer (2003: 167) adalah suatu proses yang terjadi dalam otak individu pada saat ia memperoleh bahasa pertamanya. Sedangkan menurut Dardjowidjojo, dalam bahasa Inggris istilah pemerolehan dikenal dengan sebutan *acquisition*, yaitu sebuah proses pemerolehan bahasa pada anak yang dilakukan secara natural pada saat ia belajar bahasa ibunya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dalam mengenal dan merekam bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa berbeda dengan pembelajaran bahasa. Pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertamanya, sedangkan pembelajaran bahasa berkaitan dengan mempelajari bahasa keduanya.

Pemerolehan bahasa berhubungan dengan suatu teori, yaitu psikolinguistik yang memang mempelajari bidang ini. Psikolinguistik juga berperan sebagai ilmu yang ingin mengungkapkan tentang bagaimana bahasa bisa diperoleh. Tarigan dkk., (1985) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa pada anak dapat terjadi dalam dua keterampilan, di antaranya yaitu anak mampu untuk mengeluarkan tuturan secara serta merta dan anak memiliki pemahaman terhadap apa yang didengar dan dituturkan orang lain.

Seseorang dapat memperoleh bahasa melalui beberapa tahap. Tahap perkembangan pemerolehan bahasa tersebut dapat diukur menggunakan media pengukur yang disebut dengan *Mean Length of Utterance* (MLU). Media pengukuran tersebut merupakan suatu teori yang dicetuskan oleh Brown. Ia memiliki tiga pandangan yang berkaitan dengan pemerolehan bahasa yang berbeda dengan pendapat Tarigan. Ada tiga pendekatan dalam memperoleh bahasa di antaranya yaitu pendekatan behavioristic, nativis, dan fungsional.

Tahap pemerolehan bahasa pada anak juga dapat dilihat dari berbagai aspek, di antaranya yaitu aspek semantik, sintaksis, ataupun fonologi, dan beberapa aspek lain yang berkorelasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pemerolehan bahasa pada anak, dengan judul “Analisis Pemerolehan Bahasa Berdasarkan MLU Pada Anak Usia 1 Tahun 10 Bulan Dalam Aspek Sintaksis Dan Fonologi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemerolehan bahasa berdasarkan MLU pada anak usia 1 tahun 10 bulan dalam aspek sintaksis dan fonologi.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menelaah, mendapatkan hingga menjelaskan mutu dari topik permasalahan yang sudah dipecahkan. Penelitian kualitatif ini menghasilkan pendeskripsian dari hasil data yang telah dianalisis. Subjek penelitian ini yaitu seorang anak yang berusia 1 tahun 10 bulan, atau 22 bulan. Anak tersebut bernama Siti Fatimah Az-Zahra, biasa dipanggil dengan sapaan Zahra. Ia lahir di Bekasi, pada tanggal 20 Juni 2020. Anak dari seorang Ayah yang bernama Achmad Syaifuddin dan Bundanya yang bernama Ida Firiyantri Mufasiroh. Bahasa yang ia gunakan adalah bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa pertamanya. Objek dari penelitian ini adalah pemerolehan bahasa dari setiap ujaran yang dituturkan Zahra.

Menurut (Sugiono 2015:193), teknik pengumpulan data adalah salah satu proses yang dianggap berkaitan dalam suatu penelitian, karena mempunyai tujuan utama dalam memperoleh suatu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan subjek. Peneliti menggunakan teknik simak-catat dalam mengumpulkan data ujaran di setiap tuturan. Alternatif lain yang

digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik rekaman. Teknik ini digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam memperoleh ujaran yang panjang dan kurang dimengerti. Data yang telah diperoleh kemudian ditranskrip dan di analisis berdasarkan jumlah ujaran dan jumlah morfem yang dihasilkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemerolehan Bahasa Berdasarkan Aspek Sintaksis

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa kata dalam satu ujaran, dan setelah diklasifikasikan pada pengukuran Mean Length of Utterance (MLU) terdapat 100 jumlah ujaran dan 151 jumlah morfem. Dengan demikian, panjang ujaran Zahra dapat dihitung sebagai berikut.

$$MLU = \frac{\sum \text{morfem}}{\sum \text{ujaran}}$$
$$MLU = \frac{151}{100} = 1,51$$

Hasil perhitungan MLU tersebut menunjukkan panjang ujaran Zahra 1,51 yaitu berada pada tahap II, yang berarti kemampuan pemerolehan bahasanya relatif tinggi, di usianya yang sekarang yaitu 1 tahun 10 bulan atau 22 bulan. Jika disesuaikan dengan perhitungan MLU pada usia Zahra yang sekarang seharusnya ia berada pada tahap I, yaitu tahap MLU yang berada pada 1-1,5 kata pertuturan. Berdasarkan hasil perhitungan MLU tersebut, Zahra mampu mengucapkan beberapa kata dalam satu kalimat. Ia dominan menuturkan 2 ujaran dalam 1 kalimat, dan ia juga mampu menuturkan 1 ujaran yang terdiri dari 3 sampai 4 morfem. Dari beberapa tuturan yang dijadikan sebagai data penelitian, terdapat beberapa jenis kata yang sudah diperoleh Zahra, di antaranya yaitu nomina, verba, adjektiva, numeralia dan pronomina.

#### 1. Verba

Jenis kata verba yang diperoleh pada tuturan Zahra yaitu '*keyja*' (kerja), '*pake*' (pakai), '*beyi*' (beli), '*bayal*' (bayar), '*soyat*' (solat), '*jajan*', '*liat*' (lihat), '*meyaju*' (melaju), '*yambat*' (melambat), '*bobo*' (tidur), '*makan*', '*iyang*' (hilang).

#### 2. Nomina

Jenis kata nomina yang diperoleh pada tuturan Zahra yaitu '*Ayah*', '*Bunda*', '*Kaka*', '*Abang*', '*Om*', '*Ali*', '*Juna*', '*Akung*', '*Uti*', '*Nenek*', '*Mbah*', '*Eko*', '*Tantye*' (Tante), '*Indi*' (Rindi), '*Zahya*' (Zahra), '*boya*' (bola), '*baju*', '*syopi*' (shopee), '*opi*' (topi), '*cocomeyon*' (cocomelon), '*sapi*', '*ujan*' (hujan), '*tayo*', '*bis*', '*ikan*', '*mejid*' (masjid), '*bawyon*' (balon), '*kambing*', '*upin*', '*ipin*', '*loda*' (roda), '*ondel-ondel*'. '*suala*' (suara),

#### 3. Adjektiva

Jenis kata adjektiva yang diperoleh pada tuturan Zahra yaitu '*bunday*' (bundar), '*keciy*' (kecil), '*yamah*' (ramah), '*senang*', '*geje*' (gede), '*mewyah*' (merah), '*yajin*' (rajin).

#### 4. Numeralia

Jenis kata numeralia (kata bilangan) yang diperoleh pada tuturan Zahra yaitu '*Satu*' (satu), '*ua*' (dua), '*tida*' (tiga), '*mpat*' (empat), '*yima*' (lima).

#### 5. Pronomina

Jenis kata pronomina atau kata ganti yang diperoleh pada tuturan Zahra berbentuk pronomina penunjuk, yaitu '*ni*' (ini), '*tu*' (itu), '*syana*' (sana), '*sini*'. Selain itu terdapat pronominal penanya yang sering dituturkan oleh Zahra, yaitu '*mana*'.

Selain beberapa jenis kata di atas, apabila dilihat dari segi kalimat Zahra dominan menuturkan kalimat tanya atau biasa disebut dengan kalimat interogatif. Beberapa kalimat tanya paling banyak ditemukan dalam hasil data tuturannya. Kalimat tersebut di antaranya yaitu "Bunda mana ya?", "Ayah mana ya?", "Kaka mana ya?", "Abang mana ya?", "Om ayi/ mana ya?", "Om juna/ mana ya?", "Akung mana ya?", "Uti mana ya?", "Nenek mana ya?", "Mbah mana ya?". Dari beberapa kalimat interogatif yang dituturkan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pada usia Zahra saat ini yaitu 22 bulan, ia sangat aktif untuk bertanya karena terdapat

beberapa tuturan kalimat interogatif lainnya pula yang penulis temukan pada saat melakukan penelitian secara langsung dengan subjek. Berdasarkan data penelitian, pada usia Zahra saat ini ia mudah menirukan tuturan. Beberapa ujaran yang dihasilkan adalah ujaran yang ditirukan oleh Zahra dari Bundanya. Seperti pada tuturan dalam bentuk lagu di antaranya “*He tayo/ he tayo/ dia bis keciy/ yamah/ yaju/ yambat/ tayo/ seyayu senang*”, “*Ya taim/ ya taim*”, “*Soatuyoh/ soamuyoh/ toha/ yosuyiyah/ soatuyoh/ soamuloh/ habibiyah*”. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan lingkungan di sekitarnya.

### **Pemerolehan Bahasa Berdasarkan Aspek Fonologi**

Pemerolehan bahasa apabila dilihat dari segi fonologi, Zahra dapat melafalkan bunyi vokal dari tuturannya. Analisis huruf vokal ini didasarkan pada letak bunyi vokal tersebut. Huruf vokal yang dihasilkan di antaranya yaitu [a], [i], [u], [e], [o].

#### **1. Huruf vokal [a]**

Pada bunyi huruf vokal [a], Zahra mampu mengucapkannya dengan jelas baik itu terdapat pada awal kata, maupun tengah dan akhir kata. Pada awal kata, ia mampu mengucapkan kata ‘*Ayah*’, ‘*Abang*’, ‘*ayo*’, ‘*Akung*’, ‘*ada*’, ‘*Ayi*’ (Ali).

Kemudian huruf vokal [a] yang terletak pada tengah kata yang mampu dituturkan oleh Zahra di antaranya yaitu ‘*mana*’, ‘*Kaka*’, ‘*iyang*’ (hilang), ‘*tantye*’ (tante), ‘*pake*’, ‘*baju*’, ‘*syana*’ (sana), ‘*skayang*’ (sekarang), ‘*bayalna*’ (bayarnya), ‘*nati*’ (nanti), ‘*Saya*’, ‘*bunday*’ (bundar), ‘*soyat*’ (solat), ‘*jajan*’, ‘*ujan*’ (hujan), ‘*yamah*’ (ramah), ‘*tayo*’, ‘*meyaju*’ (melaju), ‘*yambat*’ (lambat), ‘*seyayu*’ (selalu), ‘*senang*’, ‘*soatuyoh*’ (sholatulloh), ‘*soamuyoh*’ (sholamulloh), ‘*ikan*’, ‘*Mbah*’, ‘*Zahya*’ (Zahra), ‘*satu*’, ‘*mpat*’ (empat), ‘*mewyah*’ (merah), ‘*sapi*’, ‘*kambing*’, ‘*makan*’, ‘*suala*’ (suara), ‘*syama*’ (sama), ‘*kalna*’ (karna), ‘*yajin*’ (rajin).

Huruf vokal yang terletak pada akhir kata yaitu terdapat pada tuturan kata ‘*ya*’, ‘*keyja*’ (kerja), ‘*Bunda*’, ‘*Juna*’, ‘*boya*’ (bola), ‘*ua*’ (dua), ‘*tida*’ (tiga), ‘*yima*’ (lima), ‘*loda*’ (roda).

#### **2. Huruf vokal [i]**

Pada bunyi huruf vokal [i], Zahra mampu mengucapkannya dengan jelas, baik itu terletak di awal, ataupun di tengah dan akhir kata. Penuturan lafal huruf vokal [i] di awal kata terdapat pada kata ‘*ikan*’, ‘*ipin*’, ‘*indi*’ (rindi), ‘*iyang*’ (hilang). Vokal [i] yang terletak di tengah kata yang terdapat pada tuturan Zahra yaitu pada kata ‘*liat*’, ‘*dia*’, ‘*bis*’, ‘*keciy*’ (kecil), ‘*taim*’ (tarim), ‘*yosuyiyah*’ (rosulillah), ‘*habibiyah*’ (habibillah), ‘*tida*’ (tiga), ‘*yima*’ (lima), ‘*upin*’, ‘*kambing*’. Kemudian huruf vokal [i] yang terletak di akhir kata terdapat pada tuturan kata ‘*Ayi*’ (Ali), ‘*di*’, ‘*beyi*’ (beli), ‘*opi*’ (topi), ‘*syopi*’ (shopee), ‘*sapi*’, ‘*Uti*’, ‘*ni*’ (ini).

#### **3. Huruf vokal [u]**

Pada bunyi vokal [u] Zahra mampu mengucapkannya dengan baik dan jelas, baik itu terletak di awal atau tengah dan akhir kata. Bunyi huruf vokal [u] yang terletak di awal terdapat pada tuturan kata ‘*ujan*’ (hujan), ‘*Uti*’, ‘*upin*’, ‘*ua*’ (dua). Huruf vokal yang terletak di tengah kata pada tuturan Zahra terdapat pada kata ‘*Bunda*’, ‘*Juna*’, ‘*bunday*’ (bundar), ‘*soatuyoh*’ (sholatulloh), ‘*soamuyoh*’ (sholamulloh), ‘*Akung*’, ‘*suala*’ (suara). Lalu huruf vokal yang terletak di akhir kata dalam tuturan Zahra yaitu terdapat pada kata ‘*baju*’, ‘*meyaju*’ (melaju), ‘*seyayu*’ (selalu), ‘*tu*’ (itu).

#### **4. Huruf vokal [e]**

Pada bunyi huruf vokal [e] yang dilafalkan oleh Zahra cukup baik dan jelas di dengar yaitu terletak di tengah dan akhir kata. Sedangkan bunyi huruf vokal [e] yang terletak di awal kata setelah dianalisis Zahra cenderung sulit untuk mengucapkan, namun masih bisa ia ucapkan walaupun sedikit terdengar samar. Adapun dalam data yang diperoleh dari tuturan Zahra terdapat bunyi huruf vokal [e] yang terletak di awal kata yaitu pada tuturan ‘*etey*’ (letter), ‘*Eko*’. Terdapat bunyi huruf vokal [e] yang terletak di tengah kata, yaitu terdapat pada tuturan kata ‘*beyi*’ (beli), ‘*keyja*’ (kerja), ‘*keciy*’ (kecil), ‘*cocomeyon*’ (cocomelon), ‘*Nenek*’, ‘*meyaju*’ (melaju),

'*seyayu*' (selalu), '*geje*' (gede). Kemudian terdapat huruf vokal [e] yang terletak di akhir kata yang terdapat pada tuturan kata '*tantye*' (tante), '*pake*', '*he*' (hei).

##### 5. Huruf vokal [o]

Pada bunyi huruf vokal [o] yang dilafalkan, Zahra mampu mengucapkannya dengan jelas baik yang terletak di awal, tengah, maupun akhir kata. Huruf vokal [o] yang dituturkan di awal terdapat pada kata '*Om*', '*opi*' (topi), '*ondel-ondel*'. Terdapat huruf vokal [o] yang dilafalkan di tengah kata di antaranya yaitu '*boya*' (bola), '*loda*' (roda), '*syopi*' (shopee), '*cocomeyon*' (cocomelon), '*bobo*', '*soatuyoh*' (sholatulloh), '*soamuyoh*' (sholamulloh), '*toha*', '*soyat*' (solat), '*bawyon*' (balon), '*loda*' (roda). Kemudian terdapat huruf vokal [o] yang terletak di akhir dalam tuturan kata '*Eko*', '*bobo*', '*tayo*'.

Berdasarkan analisis yang dipaparkan di atas, pemerolehan bahasa Zahra pada huruf vokal secara keseluruhan telah dikuasai. Namun terdapat penuturan huruf vokal yang masih cenderung sulit diucapkan dan terdengar sedikit samar, yaitu pada penuturan huruf vokal [e] yang terletak di awal kata. Selain itu, dari hasil data penelitian, setelah di analisis lebih lanjut ada beberapa huruf konsonan yang terletak di awal kata digantikan dengan huruf vokal.

Pada huruf konsonan [r] dalam tuturan Zahra, ia cenderung sulit dan belum bisa mengucapkan huruf tersebut dengan sempurna. Contohnya pada kata '*rindi*' dituturkan menjadi '*indi*', artinya ia belum bisa menuturkan huruf konsonan [r] yang kemudian dilafalkan dengan huruf vokal selanjutnya yaitu huruf [i] menjadi tuturan awalnya. Demikian pula pada kata '*tarim*' yang dituturkan menjadi '*taim*'. Pada huruf konsonan [h] terkadang dalam tuturan Zahra dihilangkan karena belum dikuasainya secara utuh. Misalnya pada kata '*hujan*' ia tuturkan menjadi '*ujan*', yang berarti dihilangkan huruf konsonan [h] dan digantikan awal hurufnya dengan huruf vokal [u] yang merupakan lafal huruf selanjutnya.

Pada huruf konsonan [m] dalam tuturan Zahra juga belum dikuasai secara utuh. Seperti yang telah dituturkan pada data penelitian, kata '*masjid*' ia tuturkan menjadi '*asjid*' yang berarti pengucapan awal digantikan dengan huruf vokal [a] huruf lanjutan dari lafal tersebut. Demikian pula pada kata '*melaju*' masih samar pengucapannya di awal menjadi '*yaju*', kata '*melambat*' dituturkan menjadi '*yambat*'. Jika dipehatikan kembali, dari contoh kata tersebut selain kurangnya penguasaan konsonan [m], huruf konsonan yang sangat dikuasai Zahra yaitu konsonan [y], karena konsonan tersebut seringkali digunakan Zahra untuk menggantikan beberapa huruf yang belum dikuasai. Penguasaan konsonan [y] dominan digunakan dalam tuturan Zahra, selain untuk menggantikan konsonan [m] juga kerap kali digunakan untuk menggantikan konsonan [l] dan [r]. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa tuturan kata berikut, '*beli*' dituturkan menjadi '*beyi*', '*lima*' dituturkan menjadi '*yima*', '*Ali*' dituturkan menjadi '*Ayi*', '*letter*' dituturkan menjadi '*etey*', '*rajin*' dituturkan menjadi '*yajin*', '*bundar*' dituturkan menjadi '*bunday*', '*selalu*' dituturkan menjadi '*seyayu*', dan masih ada beberapa tuturan lainnya yang ada pada data penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa huruf konsonan yang kurang dikuasai oleh Zahra dalam tuturannya. Di antaranya yaitu konsonan [r], [m], [l], [h] hal tersebut dapat dilihat dari beberapa data tuturan yang kerap kali Zahra ganti atau hilangkan huruf tersebut dengan huruf vokal atau huruf konsonan lain yang dikuasainya seperti konsonan [y].

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap anak yang berusia 1 tahun 10 bulan bernama Siti Fatimah Az-Zahra, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pada hasil perhitungan MLU menunjukkan bahwa panjang ujaran Zahra 1,51 berada pada tahap II, yang berarti kemampuan pemerolehan bahasanya relatif tinggi, di usianya yang sekarang yaitu 1 tahun 10 bulan atau 22 bulan. Dari beberapa tuturan yang dijadikan sebagai data penelitian, terdapat beberapa jenis kata yang sudah diperoleh Zahra, di antaranya yaitu nomina, verba, adjektiva, numeralia dan pronomina. Apabila dilihat dari segi kalimat Zahra dominan menuturkan

kalimat tanya atau biasa disebut dengan kalimat interogatif. Dari segi fonologi, secara keseluruhan Zahra telah menguasai huruf vokal dalam ujarannya. Namun terdapat penuturan huruf vokal yang masih cenderung sulit diucapkan dan terdengar sedikit samar, yaitu pada penuturan huruf vokal [e] yang terletak di awal kata. Ada beberapa huruf konsonan yang kurang dikuasai oleh Zahra dalam tuturannya, di antaranya yaitu konsonan [r], [m], [l], [h] sedangkan huruf konsonan yang sangat dikuasainya adalah konsonan [y].

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, N. F. (2020). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2-5 Tahun Dalam Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Anak-Anak Di Dusun Panjatan Desa Kedungkelor Warureja-Tegal: Kajian Psikolinguistik)* (Doctoral Dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Fatmawati, S. R. (2015). *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Menurut Tinjauan Psikolinguistik*. Lentera, 17(1).
- Juanda, J., & Arlin, A. (2022). Perbedaan Pemerolehan Bahasa Sintaksis Pada Anak Kembar Usia 2 Tahun. *Jurnal Pelita Paud*, 7(1), 143-153.
- Mieske, M. (2020). Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun (Bidang Semantik). *Frasa: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 1-7.
- Narabahasa. (2021). *Kelas Kata Utama Dalam Bahasa Indonesia*. (<https://Narabahasa.Id/Linguistik-Umum/Morfologi/Kelas-Kata-Utama-Dalam-Bahasa-Indonesia>) Diakses 15 Mei 2022.
- Nasution, R. S. (2019). Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik Mlu (Meant Lenght Of Utterence) Pada Anak Usia 5 Tahun. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 113-118.
- Nazriani, N. (2021). Kemampuan Berbahasa Anak Usia 3 Tahun (Studi Mlu). *Jec (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 5(1), 17-23.
- Rahmawati, Y. (2020). Analisis Sintaksis Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2, 1 Tahun. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 156-164.
- Sahril. (2014). *Pemerolehan Bahasa Anak (Studi Kasus Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia Dini)*. Medan Makna. Vol. 12 No. 2 Hlm. 187 – 195.
- Suhera, S. (2021). *Pemerolehan Sintaksis Anak Usia Dua Tahun (Kasus Shipa) Di Kelurahan Selat Guntung Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sulaiman, Z. (2020). *Kajian Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 110-115.
- Susanti, S., Rahmasandy, A. A., Supriatna, E., & Rosi, R. (2018). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 1 Tahun 6 Bulan Dari Segi Sintaksis. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 889-896.
- Syaprizal, M. P. (2019). *Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak*. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(2), 75-86.